

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA UTAMA
KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NUR HASANAH

NIM. 10511000111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA UTAMA
KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NUR HASANAH

NIM. 10511000111

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

NUR HASANAH (2009) : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih yang berjumlah 2 orang. Sedangkan objeknya adalah Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Fikih.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Observasi dilaksanakan 8 kali dan 2 responden, yang masing-masing diobservasi sebanyak 4 kali. Penulis langsung mengamati proses mengajar yang dilakukan oleh guru fikih bersama siswa.

Analisa data menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diamati secara keseluruhan dari responden, 49 (47,11%) guru melaksanakan. Sedangkan yang tidak melaksanakan berjumlah 55 (52,88%).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah kurang baik.

ABSTRACT

NUR HASANAH (2009) : THE IMPLEMENTATION OF ORIENTING STUDENT ACTIVITY ON FIGH SUBJECT IN MTS KARYA BHAKTI KAMPAR KIRI TENGAH

This research intended to know is the implementation of orienting student activity on figh subject in MTS Karya Bhakti Kampar Kiri Tengah. And the factors influenced.

The subject of the research is two Figh teachers whereas the object in the implementation of orienting student activity on Figh subject in MTS Karya Bhakti Kampar Kiri Tengah.

Data collecting technique used observation and interview. The observation technique was done to get data related to the implementation of orienting student activity on Figh subject in MTS Karya Bhakti Kampar Kiri Tengah and interview intended to get the data related to the factors influenced.

Observation was done eight times for two respondents, each of them was observed four times. The writer observe directly the teaching proses done by Figh teacher.

Data analysis indicated that thirteen aspects which was observed for the whole respondents, only 49 (47,11 %) done by Figh teachers and others only 55 (52.88%).

Based on analysis above, it can be concluded that the implementation of orienting student activity on Figh subject in MTS Karya Bhakti Kampar Kiri Tengah wa not really food.

ملاخص

نور حسنة (٢٠٠٩) : تنفيذ تعليم هدااف الأعمال طلاب فى مادة الفقه بمدرسة الثانوية. القارية أوتماكريا, منطقة كمبار كرى تغاخ.

اما هدااف هذا البحث لمعرفة كيف تنفيذ تعليم هدااف اعمال طلاب فى مادة الفقه بمدرسة , الثانوية المحمادية القارية أوتماكريا, منطقة كمبار كرى تغاخ مدرية كمبارو وعوامل التى تؤثر بها.

أما تكويرف هذا البحث هو مدرسان مادة الفقه, والمبحوث البحث هو تنفيذ تعليم هدااف طلاب فى مادة الفقه.

أماطريقة فى تجمع البيانات بإستعمال "الإستبيان" وتكلم". طريقة الإستعمال عمل لوجدت البيانات التى تعلق بتنفيذ تعليم هدااف طلاب. وتكلم يهدف لوجدت البيانات التى تعلق بعوامل التى تؤثر بها.

الإستبيان عملت ٨ مرة من مدرسان. الذى يستبين ٤ مرة. نظرت الكاتبة عملية تعليم التى يعلم مدرس مادة الفقه مع طلاب. وتحليل البيانات تدل أن من ٣١ طرف التى نظرت بكلية من المبحوث ٤٩. (١١,٧٣٪) مدرس يستعمله. ولايستعمله ٥٥ (٨٨,٢٥٪).

وأساس بتحليل السابقة, يوجد ان تنفيذ تعليم هدااف طلاب فى مادة الفقه بمدرسة الثانوية المحمادية الغارية أوتماكريا منطقة كمبار كرى تغاخ. مدرية كمبار "غير جديد".

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data	31

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	36
C. Analisa Data	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan akan terus dilaksanakan karena mutu pendidikan merupakan masalah yang tidak akan habis untuk dicarikan jalan keluarnya atau pemecahannya. Karena mutu pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Dalam rangka mencapai tujuan ini, maka kegiatan pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto :

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang pokok, ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik.¹

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak direncanakan, diatur, dan tidak dicari strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar. Sebab siswa belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta motivasi dari guru sebagai pendidik. Di dalam buku *Didaktik Metodik* karangan Roestiyah N.K mengatakan bahwa guru yang baik harus dapat memberi motivasi pada anak yaitu usaha guru agar anak belajar semaksimal mungkin walaupun anak itu suka atau tidak suka pembelajaran itu.²

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa proses pembelajaran yang sudah didesain oleh seorang guru, tujuannya adalah dapat menjadikan anak belajar secara maksimal. Bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hlm. 1.

²Roestiyah N,K, *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hlm. 89.

aktif, baik dari seorang guru dalam mengajar maupun siswa yang belajar secara aktif. Hal ini sesuai juga dengan apa yang dikatkaan oleh Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar* yang menyatakan :

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar yang dilakukan atau diperbuat siswa di sekolah harus mencerminkan keaktifitasannya, yang telah diusahakan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajarannya. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai proses pengajaran yang diupayakan guru tersebut, faktor siswa itu sendiri juga sangat menentukan. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik, di samping itu siswa harus bersifat aktif, inisiatif, dan kreatif di dalam segala hal. Hal yang demikian senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut :

Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan belajar guru. Misalnya jika kegiatan mengajar yang dilakukan guru menuturkan bahan secara lisan pada siswa (ceramah), maka kegiatan belajar siswa tidak banyak. Mereka hanya mendengarkan uraian guru, dan kalau perlu mencatatnya. Namun seandainya kegiatan guru mengajar dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah untuk dipecahkan siswa, maka kegiatan siswa belajar akan lebih aktif, pengajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegaitan belajra siswa, makin tinggi peluang keberhasilan pengajaran.⁴

³Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 95-96.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 72.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang berhasil ditandai dengan siswa aktif dalam mengajar. Di samping itu, guru dan siswa memegang peran penting sehingga tercipta keseimbangan dalam suasana belajar yang kondusif, yakni guru aktif, siswa aktif, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Ali bahwa : "Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa di bawah bimbingan guru yang aktif pula".⁵

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, guru dalam mata pelajaran Fikih, sudah menerapkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Namun penulis masih melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa sering terlambat menyelesaikan tugas.
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak mendapatkan bantuan dan layanan dari guru.
3. Sebagian siswa tidak mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan ketika belajar.
4. Guru tidak melibatkan siswa dalam menyusun jenis tugas-tugas belajar yang akan dikerjakan siswa.
5. Guru tidak memberikan motivasi berupa pujian sebelum dan sedang berlangsungnya proses pembelajaran.

⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Algensindo, Bandung, 1996, hlm. 67.

Berdasarkan pada gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada siswa.⁶

2. Berorientasi

Berorientasi mengandung makna ditekankan. Adapun yang dimaksud dengan ditekankan atau berorientasi dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa.⁷

3. Aktivitas

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan, keaktifan.⁸ Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

⁶M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, NTP Press, Mataram, 2007. hlm. 50.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Universitas Terbuka, Bandung, hlm. 135.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 23.

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang didesain atau dirancang untuk pembelajaran siswa. Artinya, di dalam sistem pembelajaran, siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Pada akhirnya, dapat menghasilkan belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotrik).

C. Permasalahan

Dari fenomena-fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka dapatlah penulis kemukakan identifikasi masalah dan pembatasan masalah serta perumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bawah persoalan pokok kajian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Teganh Kabupaten Kampar. Persoalan yang mengintari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fikiah di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Teganh Kabupaten Kampar.
- b. Usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya.
- c. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya.

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya.

2. Pelaksanaan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dilakukan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapatlah penulis merumuskan permasalahannya, yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Teganh Kabupaten Kampar ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Teganh Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pada khususnya, dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah yang lainnya dalam upaya penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- b. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian bidang Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fikih khususnya dan pendidikan ada umumnya.
- c. Berguna bagi penulis untuk lebih memperdalam di bidang pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.⁹ Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Udin S. Winata Putra adalah kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹⁰

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara legal formal memberi pengertian tentang Pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20, pembelajaran diartikan sebagai :... Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Dimiati dan Mujiono memberi definisi pembelajarannya sebagaimana yang dikutip oleh Sobry Sutikno :

Pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.¹² Dalam Pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar dalam diri sendiri.¹³

Dari hasil pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi, guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang

⁹M. Sobry Sutikno.*Loc. Cit.*

¹⁰Udin S. Winata Putra dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hlm. 18.

¹¹Udin .S Winata Putra, *Op. Cit.* hlm. 1.

¹²M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.* hlm. 49.

¹³*Ibid.*, hlm. 30.

Hanya berbeda peranannya saja, untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2. Pengertian Aktivitas dan Penjelasannya

Selanjutnya aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan.¹⁴ Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam upayanya memperoleh sesuatu yang diwujudkan dengan mengarahkan kemampuan, baik pikiran maupun tenaganya.

Pengajaran yang diberikan kepada murid janganlah bersifat verbalistik tetapi murid harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaknya jangan guru saja yang aktif di dalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid agar mereka turut mengambil bagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan, jadi harus berjalan paralel.¹⁵

Dengan demikian dari kutipan di atas, hendaknya guru dalam memberikan setiap pengajaran berusaha membangkitkan aktivitas, baik jasmani maupun rohani kepada murid pada waktu menerima pelajaran. Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang nampak bila murid sibuk bekerja, seperti : melakukan percobaan, berkebun, dan lain-lain. Sedangkan keaktifan rohani adalah kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan, dan mengambil kesimpulan.¹⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

¹⁴*Loc. Cit*, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹⁵Team Didaktik Metodik, Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum KBM*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989, hlm. 25.

¹⁶*Ibid*, hlm. 25.

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancara kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat bagi pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realities dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.¹⁷

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan seseorang, tentu saja tidak terlepas dari adanya dorongan yang tumbuh dalam dirinya dan berbagai faktor lainnya. Dalam buku "Fisiologi Pendidikan" dikatakan bahwa aktivitas itu muncul atas dasar Kebutuhan, maksud, tujuan, unsur motivasi dan aktivitas yaitu gerak, permainan, perhatian, minat dan cita-cita.

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 91.

Dengan demikian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dapat terbentuk fisik dan psikis. Sedangkan bentuk dari aktivitas menurut S. Nasution adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, interaksi dan lain sebagainya.
- 3) Aktivitas mendengar seperti : Mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, ceramah, pengajaran, pidato, dan sebagainya.
- 4) Aktivitas gerak seperti : Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model dan sebagainya.
- 5) Aktivitas menulis seperti : Mengarang, menulis cerita, menggali laporan, dan lain sebagainya.
- 6) Aktivitas mental seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 7) Aktivitas emosional seperti : Menarik minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan sebagainya.¹⁸

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermacam-macam bentuk aktivitas. Diharapkan dapat dimunculkan ketika dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ini dapat diwujudkan ketika guru menyajikan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar secara aktif, pendekatan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu di antaranya dengan memilih berbagai pendekatan belajar maupun

¹⁸Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 101.

metodenya. Sekaligus guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan

E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, yaitu :

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.¹⁹

3. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan dalam bentuk konsep pemahaman, bahwa guru dalam interaksi proses belajar mengajar harus dan sekaligus dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang telah didesain.

Adapun proses pembelajaran atau proses belajar mengajar dalam hal ini dijelaskan oleh Sardiman AM, yaitu proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, yaitu :

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum mengajar dilakukan.²⁰

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 95.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rhineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm.6.

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua pihak saling berinteraksi yaitu guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Dengan cara berproses, maksudnya adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang diusahakan oleh guru mampu menjadikan siswa belajar secara aktif, kreatif dan penuh dengan motivasi. Sebagaimana dikatakan oleh Oemar Hamalik, yaitu :

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kalau dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati. anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.²¹

Namun sebagai guru juga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ciri-ciri interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Edi Suardi dalam bukunya, *Paidagogik* yang dikutip oleh Syaiful Bahri, bahwa ciri-ciri interaksi pembelajaran sebagai berikut :

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan aktivitas siswa.
5. Dalam interaksi belajar guru sebagai pembimbing.
6. Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
8. Ada penilaian.²²

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.13.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rhineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 8.

1. Pembagian Pendekatan Pembelajaran

Sebagai bahan perbandingan, penulis mengutip dua pendapat pembagian pendekatan pembelajaran yaitu :

- a. Menurut Roy Killen sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya menyebutkan ada dua pendekatan dalam pembelajaran.
 - 1) Pendekatan yang berpusat atau berorientasi pada guru (Teacher-Centered Approaches). Pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.
 - 2) Pendekatan yang berpusat atau berorientasi pada siswa (Student Centered Approaches) pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.²³

Pembagian pendekatan pembelajaran pada poin dua yakni pendekatan yang berpusat atau berorientasi pada siswa sama dengan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa sebagaimana yang ditulis oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran.

- b. E. Mulyasa menyatakan ada 5 pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami oleh guru untuk dapat mengajar dengan baik yaitu :
 1. Pendekatan Kompetensi
 2. Pendekatan Keterampilan Proses
 3. Pendekatan Lingkungan
 4. Pendekatan Kontekstual
 5. Pendekatan Tematik.²⁴

Kelima pendekatan tersebut salah satu di antaranya adalah pendekatan keterampilan proses. Dijelaskan oleh E. Mulyasa, bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan (berorientasi) pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk di antaranya

²³Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 125.

²⁴Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 96-104.

keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajarannya untuk mencapai suatu tujuan.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan di lihat adanya persamaan bahwa dalam konsep pendidikan secara teoretis di kenal adanya pendekatan berorientasi aktivitas siswa, yang digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Konsep Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Berdasarkan pembelajaran kebutuhan dan minat siswa, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.²⁵

Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menyatakan :

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu sendiri tidak berlalu begitu saja tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa yang berbuat siswa dapat menjalankan perintah melaksanakan tugas, membuat diagram, grafik, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.²⁶

Selanjutnya di katakan oleh Wina Sanjaya :

PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.²⁷

Dalam peraturan pemerintah pada Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁸

²⁵Oermar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 201.

²⁶Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 36.

²⁷Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.135.

²⁸Ibid, hlm.134.

Dari pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Selanjutnya dikatakan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut :

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).²⁹

Dari kutipan di atas, ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Pertama, mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral.³⁰ Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh M. Sobry Sutikno bahwa pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.³¹

Asumsi kedua, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu :

1. Siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang masih dalam taraf perkembangan.
2. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda

Ketiga, asumsi tentang guru adalah :

- a. Guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik,
- b. Guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar,
- c. Guru mempunyai kode etik keguruan,
- d. Guru memiliki peran sebagai sumber belajar.³²

²⁹Ibid, hlm.133.

³⁰Ibid, hlm.135.

³¹Sobry Sutikno, *Loc. Cit.*, hlm,48.

³²Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.133-134.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Melihat dari pernyataan di atas pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa sangat tepat sekali digunakan dalam pembelajaran yang mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, Fikih salah satunya, di samping anak harus bisa secara kognitif berupa definitif, anak dituntut kreatif dan sanggup dalam hal ketrampilan (psikomotor).

Beberapa kegiatan guru dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yaitu :

- a. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan memberitahukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya.
- e. Memberi motivasi, dorongan siswa, untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan.
- f. Membantu siswa dalam menarik kesimpulan.³³

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan satu persatu yaitu sebagai berikut :

³³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bina Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 131-132.

1. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada pencapaian tujuan tersebut. Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lainnya memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai sudut pandang penggarapannya.

- a. Robert F. Mager sebagaimana di kutip oleh Hamzah B. Uno memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak di capai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa. Pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.³⁴
- b. Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel memberikan definisi tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menyebutkan hasil belajar yang diharapkan.³⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai pendapat yang sama. Karena unsur-unsur yang di pakai untuk merumuskan definisi dan cara perumusannya sama.

Keuntungan yang dapat di peroleh melalui perencanaan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan di manfaatkan secara tepat.

³⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.35.

³⁵*Loc. Cit.*, hlm. 35.

- 2) Pokok bahasan dapat di buat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang di bahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
 - 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
 - 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
 - 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
 - 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
 - 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
 - 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan baik di bandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.³⁶
2. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu langkah permulaan dalam mengembangkan ... pendidia atau latihan adalah menganalisis hakekat tugas dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Sebagaimana dikatakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Dikatan Deskripsi tugas adalah suatu alat yang berguna untuk menjabarkan tujuan-tujuan terminal menjadi tujuan-tujuan yang akan di capai, merupakan suatu cara untuk menentukan bagaimana suatu tugas dilaksanakan. Di samping merupakan dan berfungsi membantu

³⁶*Op. Cit.*, hlm. 34.

menspesifikasi sistem pengajaran secara tepat dan operasional.³⁷

Siswa harus mempelajari banyak tugas, dan untuk mengajar mereka bagaimana melakukan tugas-tugas itu. Maka di perlukan perangkat pengetahuan, yang meliputi konsep, prinsip dan keterampilan-keterampilan yang di susun secara sistematis, lengkap dan menyalur. Hal-hal yang tadinya bersifat kompleks harus di rinci menjadi hal-hal dan tugas-tugas yang sederhana dan mudah di pelajari secara bertahap dengan tujuan-tujuan khusus yang hendak di capai.

Menurut Ivor K. Davies dalam bukunya pengelolaan belajar, disebutkan ada tiga madam analisis tugas itu :

1. Analisis topik, ini meliputi suatu analisis secara terperinci tugas-tugas intelektual.
2. Analisis pekerjaan, ini meliputi suatu analisis secara detil atau terinci tugas yang menyangkut keterampilan fisik atau psikomotor.
3. Analisis Keterampilan, ini meliputi analisis lebih lanjut tugas-tugas psikomotor, tetapi kali ini lebih berhuungan dengan bagaimana pekerjaan diselesaikan.³⁸

Agar dapat mengidentifikasi aturan-aturan tugas, guru perlu bertanya kepada dirinya sendiri lima buah pertanyaan kritis :

1. Apakah yang harus dikerjakan oleh murid-murid untuk menjalankan bahwa mereka telah mempelajari topik ?
2. Pertanyaan-pertanyaan apakah yang dijawab oleh murid ?

³⁷Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1987, hlm. 52.

³⁸*Ibid.*, hlm. 53.

3. Tugas-tugas, prosedur-prosedur, dan teknik-teknik apakah yang harus dikerjakan oleh murid, dan dalam tingkatan yang bagaimana hal ini harus dikerjakan ?
4. Perbedaan apakah yang harus di tunjukkan oleh murid-murid dan dalam syarat-syarat yang bagaimana perbedaan tersebut harus di buat ?
5. Perubahan secara menyeluruh dalam tingkah laku yang bagaimanakah yang di inginkan, dan dalam bentuk yang bagaimanakah harus dapat di amati dan di ukur ?³⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang harus dikerjakan oleh murid sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terencana, dapat dikatakan sebagai tingkah laku diinginkan.

3. Memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dengan memberitahukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Masnur Muslich dalam bukunya, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual* mengatakan : Perencanaan Pembelajaran atau biasanya di sebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.⁴⁰

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah seorang guru(baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan

pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu RPP harus mempunyai daya serap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

³⁹*Ibid.*, hlm.59

⁴⁰Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Bumi Aksara, Jakrta, 2007, hlm. 56.

Secara teknis rencana pelaksanaan pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut :

1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pencapaian hasil belajar.
 2. Tujuan Pembelajaran
 3. Materi Pembelajaran
 4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
 5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 6. Alat dan Sumber Belajar
 7. Evaluasi Pembelajaran.⁴¹
4. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya.

Dalam proses belajar yang dialami siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Bila di teliti dengan seksama hambatan dalam belajar itu dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Endogeen, ialah hambatan yang dapat timbul dari diri anak sendiri. Hal ini dapat bersifat biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian, seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan dan sebagainya. Psikologis, ialah hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat, dan bakat.
- b. Exsogeen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak, seperti dari orang tua, yang berwujud cara mendidik, hubungan orang tua dengan anaknya, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang kebudayaan.⁴²

⁴¹*Loc. Cit.*, hlm. 56.

⁴²Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm.157.

Dari dua penggolongan hambatan belajar di atas, seorang guru harus meneliti dengan baik. Hambatan-hambatan belajar yang mungkin di alami oleh anak, dan sekaligus dapat memberi jalan keluar sehingga anak dapat berhasil belajar dengan efektif.

Selanjutnya Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar mengatakan ada 8 nilai aktivitas dalam pengajaran yaitu :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realities dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan ferbalitas
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagai aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁴³

Namun demikian, salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang baik, kurang baik atau tidak baik dapat kita lihat dari kriteria penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

⁴³Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 201.

Kriteria tersebut menggambarkan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun mengevaluasi hasil pelajaran yaitu :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
2. Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
3. Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Adanya perhatian dan motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa belajar secara langsung, melalui pengalaman nyata seperti merasakan, mengoperasikan, melakukan sendiri dan lain-lain.
5. Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Ketertiban siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.
6. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan.
7. Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau guru dan siswa.
8. Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi, sendiri sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
9. Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

10. Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.⁴⁴

Selanjutnya beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yakni :

1. Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang dari sudut guru, yaitu :

a. Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan dan menerapkannya berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

b. Sikap profesional guru

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia akan tidak merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.

⁴⁴Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 137-138.

c. Latar belakang pendidikan dan pengalaman

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Dengan latar belakang pendidikan tinggi, memungkinkan pembelajaran seperti pemahaman tentang fisiologi anak, pemahaman terhadap unsur lingkungan dan daya belajar siswa, pemahaman tentang berbagai model dan metode pembelajaran.

2. Sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi :

a. Ruang kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas.

b. Media dan sumber belajar

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimetode dan multimedia. Artinya, melalui pembelajaran berorientasi aktivitas siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, atau dari media elektronik seperti radio, televisi, komputer, atau mungkin dari internet.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk kedalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah misalnya jumlah kelas, perpustakaan, kantin, kamar kecil. Sedangkan yang termasuk dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid.⁴⁵

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang aktivitas siswa ini juga pernah diteliti oleh Yusmaida (2000), akan tetapi Yusmaida mengangkat judul Studi Tentang Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 068 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas apa sajalah yang dilakukan siswa di dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} = 100 \%$. Hasil penelitian ini dikategorikan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa di Sekolah Dasar Negeri 068 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di nilai kurang dalam belajar.

⁴⁵Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 141-144

C. Konsep Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dikatakan baik dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru menggunakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa.
3. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
4. Guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
6. Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar.
7. Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru.
8. Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
9. Siswa ikut dalam menentukan dan memilih waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.
10. Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.
11. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar
12. Siswa menjawab pertanyaan guru.

13. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.⁴⁶

⁴⁶Ibid., hlm. 153

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Maret 2009 yang dilakukan sebanyak 8 kali observasi untuk dua responden.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 2 orang dan penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan 3 macam teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis langsung turun ke lapangan untuk mengamati bagaimana Pelaksanaan Berorientasi Aktivitas Siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan aspek yang diamati adalah indikator-indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

2. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

3. Dokumentasi

Penulis mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif. Untuk itu analisis data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase sebagai berikut :

Apabila data terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif. Dan terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilapangan untuk masing-masing item indikator, maka penulis mengelompokkannya kepada 3 kategori sebagai berikut :

1. Baik bila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 76 % - 100 %
2. Kurang baik, bila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 45% - 75 %
3. Tidak baik, bila persentase pelaksanaan dengan nilai 0 % - 44 %⁴⁷

⁴⁷Suhmarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm. 209.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah berdiri pada tanggal 2 Februari 1995 di bawah naungan organisasi keagamaan Muhammadiyah Transmigrasi Sungai Pagar. Madrasah ini didirikan atas kesepakatan bersama masyarakat, Lembaga Pertahanan Desa dan Organisasi Muhammadiyah itu sendiri selaku pencetus ide pertama untuk mendirikan sebuah Madrasah yang sejajar dengan tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Tepatnya pada tahun 1996 pada tanggal 12 Februari, sekolah ini mendapat rekomendasi serta bantuan berupa dana dari pimpinan organisasi Muhammadiyah yang ada di Jakarta. Dana tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan ruang belajar siswa serta untuk membebaskan tanah warga yang dijadikan tempat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dengan luas 1.5 Hektar.

Adapun salah satu alasan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah adalah selain untuk membantu pemerintah dalam memberikan pendidikan keagamaan pada siswa juga karena terlalu jauh jarak antara Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang ada di Sungai Pagar dengan anak-anak yang tinggal di Transmigrasi Sungai Pagar, yakni kira-kira lebih 15 Km. Jadi dengan kondisi tersebut pada waktu itu setiap

anak-anak yang lulus dari tingkat sekolah dasar mengurungkan niatnya untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.⁴⁸

2. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Tenaga pengajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena prestasi belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam pembelajaran siswa. Disamping seorang pendidik, guru harus memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi siswa.

Penguasaan bahan dan pendekatan juga sangat penting karena kadang siswa sering menampilkan sikap yang kurang baik. Hal ini disebabkan guru yang mengajar tidak dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh seorang siswa.

Adapun guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL I
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DESA
UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	SYAKIRIN	SARMUD, UIR	KEPSEK
2	KARIYANTO	S1, UNRI	WAKSEK
3	MUKAROM	STM	GURU FIKIH
4	SARIM SAPUTRA	D-II	GURU B. INDO
5	WINARTI, S.Ag.	SI, PBA IAIN SUSQO	GURU B. ARAB
6	SITI MARYAM	SI, BAHASA INGGRIS, UIN	GURU B. INGRIS
7	HAYAN	SPMA	GURU BIOLOGI
8	KARMIDI	SI, UMS	GURU GEOGRAFI
9	UMAROH	SI, UMS	GURU A. AKHLAK
10	SITI ROHANA	SI, FEKON UIN SUSKA	GURU ARMEL
11	YENI ZULHEFA	SI, IKIP PADANG	GURU EKONOMI
12	NUR FAJRI	MAN	GURU FIKIH
13	MUKHLASIN	SMA	GURU PPKn
14	EKA WIDIAWATI	MA N	TIK

Sumber : Dokumentasi MTs. Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah

⁴⁸Wawancara : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya

3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Siswa pada suatu lembaga pendidikan merupakan faktor-faktor yang amat penting, karena ia merupakan salah satu faktok pendidikan. Adapun keadaan siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
DESA UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	1.1	14	16	30
2	1.2	11	20	31
3	1.3	18	20	38
JUMLAH		43	56	99
1	II.1	16	16	32
2	11.2	12	15	27
JUMLAH		28	31	59
1	III	12	20	32
JUMLAH		12	20	32

Sumber : Kantor TU MTs. Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah

4. Sarana dan Fasilitas

Pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan sarana pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan fasilitas mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Sehingga dengan adanya sarana dan fasiliias tersebut bisa menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH DESA UTAMA KARYA KECAMATAN
KAMPAR KIRI TENGAH

NO	JENIS SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
4	Ruang Belajar	6	Kondisi baik
5	Ruang OSIS	1	Kondisi baik
6	Ruang Tamu	1	Kondisi baik
7	Ruang Keterampilan	1	Kondisi baik
8	Ruang Labor	1	Kondisi baik
9	Masjid	1	Kondisi baik
10	Ruang WC Guru	1	Kondisi baik
11	Ruang WC Siswa	2	Kondisi baik
12	Komputer	5	Kondisi baik
13	Laptop	1	Kondisi baik
14	Ruang Pustaka	1	Kondisi baik
15	Buku Pegangan Guru	32	Kondisi baik
16	Buku Pegangan Siswa	500	Kondisi baik
17	Al-qur'an	20	Kondisi baik

Sumber : Kantor TU MTs. Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara dengan pengajuan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah. Sedangkan observasi penulis lakukan sebanyak delapan kali terhadap dua responden dengan langsung mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun.

Data yang terkumpul melalui observasi dianalisis sesuai dengan item yang ada dalam format observasi dan disertai dengan dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak” untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar kiri Tengah Kabupaten Kampar.

1. Data berkenaan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Untuk mendapatkan data tersebut, maka penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan terhadap responden A. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
HASIL OBSERVASI RESPONDEN A
(GURU FIKIH)

Nama : Nur Fajri
 Observasi ke : I
 Kelas : 1¹ (satu satu)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.		✓
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa	✓	
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar		✓
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar		✓
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	✓	
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar	✓	
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		5	8

Observasi tanggal : 10 Februari 2009

Hasil observasi responden A pada tabel IV, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi guru Fikih hanya melakukan lima aspek saja. Sedangkan delapan aspek tidak dilaksanakan.

TABEL V
HASIL OBSERVASI RESPONDEN A
(GURU FIKIH)

Nama : Nur Fajri
 Observasi ke : 2
 Kelas : 1³ (satu tiga)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.		✓
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa	✓	
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar		✓
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.		✓
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar	✓	
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		6	7

Observasi tanggal : 10 Februari 2009

Hasil observasi responden A pada tabel V, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi guru Fikih, hanya melakukan enam aspek saja. Sedangkan tujuh aspek tidak dilaksanakan.

TABEL VI
HASIL OBSERVASI RESPONDEN A
(GURU FIKIH)

Nama : Nur Fajri
 Observasi ke : 3
 Kelas : 1² (satu dua)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa		✓
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar	✓	
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.		✓
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar	✓	
12	Siswa menjawab pertanyaan guru		✓
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		5	8

Observasi tanggal : 17 Februari 2009

Hasil observasi responden A pada tabel VI, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi guru Fikih, hanya melakukan lima aspek saja. Sedangkan delapan aspek tidak dilaksanakan.

TABEL VII
HASIL OBSERVASI RESPONDEN A
(GURU FIKIH)

Nama : Nur Fajri
 Observasi ke : 4
 Kelas : 1¹ (satu satu)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa	✓	
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar	✓	
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	✓	
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar	✓	
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		9	4

Observasi tanggal : 18 Februari 2009

Hasil observasi responden A pada tabel VII, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi guru Fikih, hanya melakukan sembilan aspek saja. Sedangkan empat aspek tidak dilaksanakan.

TABEL VIII
HASIL OBSERVASI RESPONDEN A
(GURU FIKIH)

Nama : Nur Fajri
 Kelas : 1² 1³ 1² dan 1¹
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Observasi Ke	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	1	5	38	8	62
2	2	6	46	7	64
3	3	5	38	8	62
4	4	9	69	4	31
	Jumlah	25	48	27	52

Observasi tanggal : 10, 17, 18 Februari 2009

Tabel di atas, menggambarkan bahwa rekapitulasi observasi responden A dari empat kali observasi secara keseluruhan 48% melakukan dan 52% tidak melakukan, dari 13, item yang dilaksanakan sebanyak empat kali observasi.

Dari hasil rekapitulasi data Responden A, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran fikih, Guru mata pelajaran fikih kurang efektif hal ini dapat di lihat dari hasil persentasenya yaitu 48% aspek yang dilaksanakan.

TABEL IX
HASIL OBSERVASI RESPONDEN B
(GURU FIKIH)

Nama : Mukarom
 Observasi ke : 1
 Kelas : 2¹ (dua satu)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.		✓
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa	✓	
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar	✓	
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	✓	
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar	✓	
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		8	5

Observasi tanggal : 16 Februari 2009

Hasil observasi responden B pada tabel IX, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi, guru Fikih hanya melakukan delapan aspek saja. Sedangkan lima aspek tidak dilaksanakan.

TABEL X
HASIL OBSERVASI RESPONDEN B
(GURU FIKIH)

Nama : Mukarom
 Observasi ke : 2
 Kelas : 2² (dua dua)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa		✓
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar		✓
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.		✓
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar	✓	
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		5	8

Observasi tanggal : 16 Februari 2009

Hasil observasi responden B pada tabel X, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi, guru Fikih hanya melakukan lima aspek saja. Sedangkan delapan aspek tidak dilaksanakan.

TABEL XI
HASIL OBSERVASI RESPONDEN B
(GURU FIKIH)

Nama : Mukarom
 Observasi ke : 3
 Kelas : 2¹ (dua satu)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa	✓	
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar		✓
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		✓
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar		✓
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	✓	
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar		✓
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		5	8

Observasi tanggal : 23 Februari 2009

Hasil observasi responden B pada tabel XI, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi, guru Fikih hanya melakukan lima aspek saja. Sedangkan delapan aspek tidak dilaksanakan.

TABEL XII
HASIL OBSERVASI RESPONDEN B
(GURU FIKIH)

Nama : Mukarom
 Observasi ke : 4
 Kelas : 2² (dua dua)
 Mata Pelajaran : Fikih

No	Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa	✓	
3	guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar		✓
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.	✓	
6	Guru membantu siswa dlaam menarik kesimpulan dalam belajar		✓
7	Siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru		✓
8	Siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		✓
9	Siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan		✓
10	Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.	✓	
11	Siswa mengajukan pertanyaan pada saat belajar		✓
12	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
13	Siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.		✓
Jumlah		6	7

Observasi tanggal : 23 Februari 2009

Hasil observasi responden B pada tabel XII, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi, guru Fikih hanya melakukan enam aspek saja. Sedangkan tujuh aspek tidak dilaksanakan.

TABEL XIII
HASIL OBSERVASI RESPONDEN B
(GURU FIKIH)

Nama : Mukarom
 Kelas : 2¹ 2²
 mata Pelajaran : Fikih

No	Observasi Ke	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	1	8	62	5	38
2	2	5	38	8	62
3	3	5	38	8	62
4	4	6	46	7	54
	Jumlah	24	46	28	54

Observasi tanggal : 16 dan 23 Februari 2009

Hasil rekapitulasi observasi responden B, dari empat kali observasi dapat disimpulkan, secara keseluruhan 46% melakukan dan 54 % tidak melakukan dari aspek yang diobservasi sebanyak 13 aspek, yang dilaksanakan sebanyak empat kali observasi.

Dari hasil rekapitulasi data Responden B, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada pelajaran fikih, bahwa guru mata pelajaran fiqih kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil persentasenya yaitu hanya 46% aspek yang dilaksanakan.

TABEL XIV
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP
GURU MATA PELAJARAN FIKIH

NO	Nama Guru	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Nur Fajri	25	48	27	52
2	Mukarom	24	46	28	54
	Jumlah	49	47,11	55	52,88

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

A. Alternatif jawaban “ya”

$$P = \frac{49}{104} \times 100 \%$$

$$= 47,11 \%$$

B. Alternatif jawaban “tidak”

$$P = \frac{55}{104} \times 100 \%$$

$$= 52,88 \%$$

Dari hasil rekapitulasi data Responden A dan Responden B, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih, bahwa guru mata pelajaran fikih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentasenya yaitu hanya 47,11% aspek yang dilaksanakan. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan sebesar 52.88 %

1. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk menjawab permasalahan ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, berikut hasilnya :

- 1) Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, bagaimana halnya keadaan guru di sekolah Bapak, khususnya guru mata pelajaran Fikih ?

Kita maklumi bersama memang pada dasarnya faktor, guru adalah faktor penentu keberhasilan di dalam lembaga pendidikan, terutama yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran. Keadaan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini memang masing minim, kalau kita lihat pada data yang ada dengan jumlah dua orang guru Fikih, satu orang tamatan STM dan satu orang tamatan Madrasah Aliyah. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman masih minim, sehingga sangat mempengaruhi kemampuan guru tersebut dalam mengajar.

- 2) Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih, apakah pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dan bagaimana kondisi sarana belajar di sekolah ini ?

Sebagai suatu sekolah yang beranjak dari nol dan berstatus swasta, maka fasilitas sekolah yang tersedia masih di bawah standar. Seperti jumlah local, kondisi ruang belajar, perpustakaan yang jauh dari kelengkapan buku bacaan.

- 3) Bagaimana kondisi secara geografis tata ruang belajar sekolah Bapak ?

Secara geografis melihat dari letak bangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini, terlalu dekat dengan jalan poros sehingga sering munculnya kebisingan – kebisingan lalu lalang kendaraan.

- 4) Bagaimana hubungan kerjasama antara guru dengan kepala sekolah maupun majelis guru dengan guru yang lainnya ?

Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, pembagian tugas guru menggunakan istilah guru mata pelajaran yang diajarkan. Kondisi seperti ini menciptakan kurangnya komunikasi antara sesama guru dikarenakan jadwal pelajaran yang disusun, guru masuk sesuai dengan adanya jam pelajaran. Sehingga menjadikan sulit bertemuannya antara guru dengan guru lainnya.

C. Analisa Data

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Baik bila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 76 % - 100 %
2. Kurang baik, bila persentase pelaksanaan dengan nilai antara 45% - 75 %
3. Tidak baik, bila persentase pelaksanaan dengan nilai 0 % - 44 %

Melihat dari kriteria atau standar yang telah ditetapkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran fikih sebesar 76% sampai 100% dari aspek yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran fikih tergolong “baik”. Penyajian data, pada

tabel IV menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diamati oleh penulis kepada guru mata pelajaran Fikih Responden A. pada observasi pertama, guru hanya melakukan 5 aspek saja yaitu guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar, dan siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh guru, Responden A, pada observasi pertama yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada tabel IV, untuk responden A. Tergolong kurang baik.

Penyajian data pada Tabel V, dapat dilihat bahwa dari 13 aspek yang diamati oleh penulis, hanya 6 aspek saja yang dilakukan oleh guru yaitu guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang

mengalami kesulitan belajar, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada tabel IV, untuk responden A. Tergolong kurang baik. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru membantu siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar, dan siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh guru, responden A, pada observasi pertama yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai. Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada tabel V, tergolong kurang baik.

Penyajian data pada Tabel VI, observasi ketiga untuk responden A dapat dilihat bahwa dari 13 aspek yang diamati oleh penulis, hanya 5 aspek saja yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar dan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar, dan siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang dilakukan oleh guru Fikih responden A, yaitu guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa terlibat dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada tabel VI, tergolong kurang baik.

Penyajian data pada Tabel VII, dapat dilihat bahwa dari 13 aspek yang diamati oleh penulis, hanya 9 aspek saja yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan

belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru dan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh guru Fikih responden A, pada observasi keempat yaitu siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Penyajian data pada Tabel VII observasi pertama responden B, menunjukkan bahwa 8 aspek yang dilakukan guru yaitu guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu yang sudah ditetapkan oleh guru dan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh guru Fikih, responden B, pada observasi pertama yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa

ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada tabel VIII, tergolong kurang baik.

Penyajian data pada Tabel IX, observasi kedua responden B, hanya 5 aspek yang dilakukan yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru memberikan batuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru dan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh guru responden B, yaitu guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran), siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan

guru dan siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada tabel IX, tergolong kurang baik.

Penyajian data pada Tabel X, observasi ketiga, responden B, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fikih hanya 5 aspek yang dilakukan, yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh responden B pada observasi ketiga, yaitu guru memberikan bantuan dan pertanyaan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Guru membantu siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar dan siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Penyajian data pada Tabel XI, observasi keempat responden B menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fikih hanya melakukan 6 aspek yang dilakukan, yaitu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum

pembelajaran dimulai, guru membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum pembelajaran dimulai, guru membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang sudah ditetapkan oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan oleh responden B pada observasi keempat, yaitu guru memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan (membuat kesimpulan) dalam belajar, siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam penyusunan RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru paa saat proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Teganh pada tabel XI tergolong kurang baik.

Dari 8 observasi yang dilakukan terhadap kedua responden, aspek yang tidak pernah dilaksanakan adalah aspek : 7, 8, 9, dan 13. Aspek-aspek tersebut adalah siswa terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama guru, siswa terlibat dalam menyusun RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa ikut dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan siswa mengadakan tanya jawab dengan siswa yang lain pada saat proses belajar berlangsung.

Dalam hal ini, di dalam mengajar guru belum melaksanakan semua aspek yang telah terdapat dalam lembaran observasi yang seharusnya dilaksanakan dalam mengajar.

Tabel XIV merupakan rekapitulasi dari observasi secara keseluruhan, maka dari 8 kali observasi untuk kedua responden terlihat yang menjawab “ya” berjumlah 49 (47,11%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 55 (52,88%). Jadi frekuensi yang tertinggi adalah “tidak”.

Dari hasil rata-rata di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah masih tergolong kurang baik. Karena presentase berada di antara 46% - 75 %.

Kurang baiknya pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni :

- a. Guru fikih kurang memahami konsep pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- b. Motivasi belajar siswa kurang, hal ini disebabkan oleh ketidak cakapan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
- c. Sarana dan prasarana kurang memadai.
- d. Ketidak seimbangan komunikasi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa, guru lebih aktif dibandingkan siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah dikategorikan kurang baik.
2. Kurang baiknya pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah dipengaruhi oleh :
 - a Guru Fikih kurang memahami konsep pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
 - b Motivasi belajar siswa kurang, hal ini disebabkan oleh ketidakcakapan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas sekolah.
 - c Sarana dan prasarana kurang memadai.
 - d Ketidakseimbangan komunikasi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa, guru lebih aktif dibandingkan siswa.

B. Saran

1. Hendaknya guru lebih rajin lagi dalam mengikuti penataran-penataran ataupun seminar-seminar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama yang berorientasi aktivitas siswa.
2. Hendaknya guru dalam pembelajaran atau dalam mengajar menggunakan strategi atau metode yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
3. Sebelum belajar, hendaknya guru menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan. Misalnya alat peraga dan lain sebagainya.
4. Hendaknya di dalam belajar guru lebih rajin lagi dalam mengadakan tanya jawab atau diskusi kepada siswa sehingga komunikasi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa itu dapat berjalan secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. 2007.

E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 2008.

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1987.

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, NTP Press, Mataram. 2007.

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Algensindo, Bandung, 1996.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung. 1989.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta. 2008

_____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bina Aksara, Jakarta, 1999.

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara Jakarta, 2007.

Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta. 1982.

_____, *Masalah-Masalah 17mu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989

Sardinian. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007.

Slameto, *Belajar dan FUK-tor-factoryang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rhineka Cipta, Jakarta. 1993.

Syaiftil Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rhineka Cipta, Jakarta. 2006.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum KBM*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989.

Udin .S Winata, Putra dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta. 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung. 2006.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah	
	Desa Utama Karya	36
Tabel II	: Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah	
	Desa Utama Karya	37
Tabel III	: Keadaan Sarana dan Fasilitas	38
Tabel IV	: Hasil Observasi Pertama Responden A	40
Tabel V	: Hasil Observasi Kedua Responden A.....	41
Tabel VI	: Hasil Observasi Ketiga Responden A	42
Tabel VII	: Hasil Observasi Keempat Responden A	43
Tabel VIII	: Hasil Rekapitulasi Observasi Responden A	44
Tabel IX	: Hasil Observasi Pertama Responden B	45
Tabel X	: Hasil Observasi Kedua Responden B.....	46
Tabel XI	: Hasil Observasi Ketiga Responden B	47
Tabel XII	: Hasil Observasi Keempat Responden B	48
Tabel XIII	: Hasil Rekapitulasi Observasi Responden B	49
Tabel XIV	: Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru-Guru Fikih.....	50

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, bagaimana halnya keadaan guru di sekolah Bapak khususnya guru mata pelajaran fikih ?
2. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, apakah pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dan bagaimana kondisi sarana belajar di sekolah ini ?
3. Bagaimanakah kondisi secara geografis tata ruang belajar sekolah Bapak ?
4. Bagaimanakah kondisi hubungan kerjasama antara guru dengan Kepala Sekolah ataupun Majelis Guru dengan guru yang lainnya ?